

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat berfungsi sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang mendukung Pendidikan serta pengembangan budaya. Di Provinsi Sumatera Barat, Dinas Perpustakaan bertanggung jawab untuk menyediakan layanan perpustakaan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Namun, tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan kompetensi pustakawan masih menjadi masalah yang perlu diatasi (Sari, 2021). Pustakawan berfungsi sebagai penghubung antara informasi dan pengguna. Mereka tidak hanya harus menguasai koleksi buku, tetapi juga memahami kebutuhan pengguna, termasuk dalam era digital ini. Meskipun banyak pustakawan telah berpengalaman, banyak di antaranya yang masih menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi teknologi baru dan metode pengelolaan informasi (Martha, 2022).

Pustakawan memiliki peran penting dalam pengelolaan perpustakaan yang tidak hanya sebagai penjaga koleksi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menghubungkan masyarakat dengan sumber informasi dan pengetahuan. Perpustakaan saat ini berkembang pesat dan bertransformasi menjadi pusat ilmu pengetahuan serta ruang terbuka yang inklusif untuk masyarakat. Oleh karena itu, pustakawan harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat memberikan pelayanan prima, mengembangkan literasi, dan mendukung pembangunan masyarakat melalui layanan informasi yang efektif.

Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, pustakawan berperan penting dalam layanan referensi, membantu pemustaka dalam pencarian dan pemanfaatan koleksi, serta melakukan edukasi langsung seperti panduan penggunaan OPAC dan pencarian informasi. Kompetensi pustakawan yang meliputi kemampuan komunikasi, manajemen koleksi, dan pendidikan pemustaka menjadi kunci keberhasilan layanan perpustakaan. Namun, masih ditemukan beberapa aspek kompetensi yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam mendidik dan membantu pemustaka dalam akses informasi

Kompetensi pustakawan mencakup aspek personal, manajerial, dan pendidikan yang harus terus dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan dukungan institusi. Profesionalisme pustakawan sangat diperlukan agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat informasi dan literasi yang nyaman dan menyenangkan bagi masyarakat. Dengan kompetensi yang baik, pustakawan dapat meningkatkan citra profesi dan memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan literasi dan pengembangan perpustakaan di Provinsi Sumatera Barat

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan yang berkelanjutan untuk pustakawan. Banyak pustakawan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Yusuf, 2020). Hal ini berdampak pada kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Di era digital, pustakawan dituntut untuk menguasai berbagai teknologi informasi dan komunikasi. Mereka perlu memahami bagaimana mengelola informasi digital, termasuk penggunaan sistem manajemen perpustakaan dan platform online lainnya. Namun, banyak pustakawan yang masih bergantung pada metode tradisional dalam pengelolaan informasi, yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam memberikan layanan (Halim, 2023).

Keahlian pustakawan dapat diukur melalui pengetahuan mereka tentang manajemen informasi, kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, dan sikap profesional yang mereka tunjukkan saat mengelola perpustakaan. Mengingat tugas pustakawan selalu menjadi lebih sulit, kemampuan pustakawan harus terus ditingkatkan. Selain itu, adalah wajar bagi pustakawan untuk membutuhkan peningkatan kompetensi agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Ada berbagai aturan yang mengatur cara menilai kualitas layanan perpustakaan. Salah satunya merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yang ditetapkan oleh keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 236 tahun 2019.

Rumusan kemampuan kerja (SKKNI) adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sikap kerja yang berkaitan dengan melaksanakan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan menguasai standar kompetensi ini, seseorang dapat melakukan hal-hal berikut: mengerjakan tugas atau pekerjaan, mengorganisasikannya agar dapat dilakukan, memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas dalam kondisi yang berbeda.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam pelaksanaannya. Fungsi layanan perpustakaan adalah mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang mereka minati. Dalam rangka menciptakan layanan perpustakaan yang baik, maka diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan perpustakaan, antara lain pemustaka (pengguna), koleksi, pustakawan, dana, sarana dan prasarana. Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan di Dinas Provinsi Sumatera Barat, Beberapa layanan perpustakaan termasuk sirkulasi, anak, remaja, dan referensi.

Layanan sirkulasi adalah kegiatan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Kegiatan ini juga dilakukan disemua jenis perpustakaan. Perpustakaan umum berusaha untuk menarik pembaca sebanyak mungkin dan mengenalkan perpustakaan kepada anak-anak sedini mungkin melalui layanan anak. Namun, layanan remaja adalah program perpustakaan yang dirancang untuk mendorong minat baca remaja dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan remaja. ALA mengatakan bahwa layanan perpustakaan yang secara langsung berhubungan dengan pembaca dalam memberikan informasi dan menggunakan sumber perpustakaan untuk kepentingan studi dan penelitian disebut sebagai layanan referensi kepentingan studi dan riset.

Untuk meningkatkan layanan perpustakaan, pustakawan juga harus memiliki pengetahuan luas dalam bidang perpustakaan, terutama dalam hal layanan perpustakaan. Selain itu, pustakawan harus mampu memenuhi kebutuhan pembaca dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, pustakawan juga harus mampu melakukan layanan teknis seperti mengoperasikan komputer, meminjam dan mengembalikan koleksi, dan kegiatan teknis lainnya. Sesuai dengan Keputusan

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, layanan perpustakaan memerlukan pustakawan yang memiliki kompetensi. Pustakawan memiliki pengaruh besar terhadap layanan yang diberikan di perpustakaan, terutama dalam hal sirkulasi dan komunikasi kreatif.

Sementara itu, Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan yang beragam. Pustakawan perlu memiliki keterampilan dalam mengelola koleksi digital dan fisik, serta memahami tren dan kebutuhan informasi masyarakat yang terus berubah (Kurnia, 2020). Keterampilan ini menjadi penting agar perpustakaan tetap relevan dan mampu bersaing dengan sumber informasi lainnya. Melihat berbagai tantangan di atas, perlu adanya evaluasi menyeluruh terhadap kompetensi pustakawan yang ada. Program pengembangan kompetensi yang sistematis dan berkelanjutan perlu dirancang untuk memenuhi kebutuhan pustakawan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat (Sari, 2021). Ini termasuk peningkatan keterampilan teknis, kemampuan interpersonal, serta pemahaman tentang pengelolaan informasi digital.

Untuk meningkatkan kompetensi pustakawan, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Ini tidak hanya akan meningkatkan layanan yang diberikan, tetapi juga akan menarik lebih banyak pengguna untuk memanfaatkan fasilitas yang ada (Yusuf, 2020). Upaya ini akan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Sebagai kesimpulan, peningkatan kompetensi pustakawan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat adalah suatu keharusan. Dengan mempersiapkan pustakawan menghadapi tantangan zaman, perpustakaan akan dapat melayani masyarakat dengan lebih baik, sehingga meningkatkan peran serta fungsi perpustakaan sebagai pilar pendidikan dan informasi di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik memilih judul **Kompetensi Layanan Pustakawan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas tersebut, maka permasalahan yang akan penulis bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana kompetensi layanan yang ada pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Kegiatan Magang

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan ini adalah:

- Mengetahui kompetensi pustakawan yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang berkaitan dengan dunia kerja.

1.4 Manfaat Kegiatan Magang

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan memberikan manfaaat yang berarti untuk berbagai pihak, yaitu:

1.1.1 Bagi Akademisi

Sebagai referensi untuk melakukan kajian tentang kompetensi pustakawan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

1.1.2 Bagi Praktisi

Mendapatkan masukan dan saran dari mahasiswa kepada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan pengetahuan mahasiswa untuk kemajuan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera tersebut.

1.1.3 Bagi Universitas

Lulusan mendapatkan pengalaman praktisi melalui proses yang sudah dilaksanakan.

1.5 Metode Magang

Metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data ini adalah:

1.5.1 Wawancara

Metode wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan baik secara

langsung maupun tidak langsung.

1.5.2 Studi Pustaka

Metode ini merupakan metode dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan referensi yang berkaitan masalah yang ditulis, contohnya: penulis mencari referensi, membaca, mengutip dari buku untuk dipelajari dan berharap bisa menjadi pedoman penulis dalam menulis hasil penelitian ini.

1.5.3 Observasi

Metode observasi ini yaitu dengan cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan mengamati bagaimana proses yang ada dan bertujuan agar dapat mengetahui berbagai informasi terkait penelitian yang dilakukan.

1.6 Tempat dan Waktu magang

Dalam menjalankan kegiatan magang yang penulis laksanakan pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 4 Padang, Sumatera Barat. Penulis menentukan kegiatan magang ini selama 2 bulan atau sama dengan 40 hari kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh laporan ini, maka penulis Menyusun sistematika, Laporan Tugas Akhir dalam beberapa hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini membahas tentang pengertian pustakawan dan membahas teori-teori yang dipelajari dari perkuliahan dan buku pedoman lainnya yang berkaitan dengan judul yang dibahas oleh penulis.

Pada bagian ini merupakan berisi tentang membahas definisi pustakawan yang menjelaskan teori-teori yang didapatkan semasa kuliah dan buku- buku yang menjadi pedoman lainnya yang relevan dengan judul yang diangkat penulis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini merupakan hasil proses penelitian dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan pada Bab 1. Pembahasan ini harus menyajikan fakta-fakta yang relevan dengan penelitian dan tentunya memberikan informasi tentang sumber dan metode pengumpulan data. Pernyataan terpenting pada bagian pembahasan ini adalah jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan pada Bab 1.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir berisi kesimpulan dari hasil magang yang dilakukan penulis. Di bagian ini, harus menyajikan kesimpulan dalam bahasa yang jelas dan mudah dipahami untuk menyampaikan inti temuan penelitian. Dan tentunya pada bagian ini juga memberikan saran-saran yang baik bagi pelayanan perpustakaan provinsi Sumbar di masa depan. Pemberian saran harus berdasarkan data/hasil penelitian yang dilakukan